

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2024**

Anis Fadhilani^{1*}, Damaris Marpaung²

^{1,2}Universitas Mpu Tantular

*Email: anis.fadhilani@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
03-07-2026	16-07-2026	01-08-2026

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan total 60 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, Current Ratio tidak berpengaruh signifikan, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui Net Profit Margin merupakan faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan pertumbuhan laba dibandingkan rasio likuiditas maupun leverage pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba.

Kata kunci : *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Pertumbuhan Laba.*

Abstract - This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on profit growth in Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements published on the official IDX website. The sample consisted of 15 companies selected through purposive sampling, resulting in a total of 60 firm-year observations. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 29. The findings indicate that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin jointly have a significant effect on profit growth. Partially, Current Ratio has no significant effect on profit growth, Debt to Equity Ratio has a positive but insignificant effect, while Net Profit Margin has a positive and significant effect on profit growth. These findings suggest that profitability, as measured by Net Profit Margin, is a more dominant determinant of profit growth than liquidity and leverage among Consumer Non-Cyclicals companies. The results provide useful insights for investors in evaluating corporate financial performance and serve as a reference for future studies investigating the determinants of profit growth.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Profit Growth*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor consumer non-cyclicals merupakan salah satu sektor yang memiliki karakteristik relatif stabil karena menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir perusahaan pada sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan harga bahan baku, gangguan rantai pasok pascapandemi COVID-19, serta fluktuasi nilai tukar yang berdampak pada peningkatan biaya operasional perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya dan struktur keuangannya secara lebih efektif agar tetap mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya sebagai hasil dari efektivitas pengelolaan aset, kewajiban, dan modal perusahaan. Bagi investor, pertumbuhan laba menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi karena menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat dan memiliki potensi meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan laba yang menurun dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Fahmi, 2017).

Informasi mengenai pertumbuhan laba dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi dasar bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba

menjadi penting untuk memahami kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya serta meningkatkan nilai perusahaan.

Data menunjukkan bahwa selama periode 2021–2024 sebagian besar perusahaan sektor consumer non-cyclicals mengalami peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Namun demikian, peningkatan penjualan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Sebagai contoh, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mencatat peningkatan penjualan setiap tahun, tetapi laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 41,57% pada tahun 2022. Fenomena serupa juga terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yang selama empat tahun berturut-turut mengalami peningkatan penjualan, namun pertumbuhan labanya berfluktuasi bahkan mengalami penurunan sebesar 23,57% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum tentu mampu menghasilkan pertumbuhan laba apabila perusahaan menghadapi kenaikan biaya produksi, peningkatan beban operasional, maupun tekanan ekonomi lainnya. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah meningkatnya harga bahan baku akibat gangguan rantai pasok pascapandemi COVID-19 serta pelemahan nilai tukar rupiah yang meningkatkan biaya produksi perusahaan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan penjualan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, struktur pendanaan, dan profitabilitas. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan merupakan indikator yang banyak digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba masih menunjukkan temuan yang beragam sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang memiliki karakteristik operasional berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba diukur menggunakan Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator struktur pendanaan atau leverage, serta Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Debt to Equity Ratio menggambarkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri, sedangkan Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Ketiga rasio tersebut secara teoritis memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena empiris dan pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai analisis kinerja keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi prospek pertumbuhan laba perusahaan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015;3). Laporan keuangan berperan sebagai sarana informasi yang menjembatani perusahaan dengan para pemangku kepentingan, sekaligus menggambarkan tingkat kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan serta hasil operasional perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Kasmir (2014;11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis atau jumlah aktiva (harga) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Menyediakan informasi mengenai besarnya biaya serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, kewajiban (pasiva), dan modal perusahaan.
6. Memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen perusahaan selama suatu periode tertentu.
7. Menyampaikan informasi tambahan berupa catatan atas laporan keuangan yang mendukung penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015;138), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu akun dengan akun lainnya dalam satu laporan keuangan maupun antar akun yang terdapat pada laporan keuangan yang berbeda. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan selama periode keuangan tersebut (Andriyani, 2015).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015;142), jenis-jenis rasio keuangan “secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar”.

Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan total aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada dasarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Andriyani, 2015). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri (ekuitas) perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin besar proporsi modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai penjamin kewajiban perusahaan, sehingga kondisi tersebut dinilai lebih aman bagi kreditur dalam memberikan pinjaman. Sebaliknya, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin kecil proporsi modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan atas utang perusahaan, sehingga risiko bagi kreditur menjadi lebih besar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

Net profit margin menggambarkan persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan, setelah memperhitungkan seluruh beban, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan jumlah laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, semakin besar pula laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Sebaliknya, nilai *Net Profit Margin* yang rendah menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih relatif kecil. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *net profit margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Laba

Pengertian Laba

Menurut Ifada dan Puspitasari (2016), laba yaitu suatu parameter / indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan.

Laba diperoleh dari selisih antara pendapatan penjualan dan beban yang dikeluarkan. Apabila pendapatan penjualan lebih besar dibandingkan dengan beban, perusahaan akan memperoleh laba. Sebaliknya, apabila pendapatan penjualan lebih kecil daripada beban, perusahaan akan mengalami kerugian.

Jenis-Jenis Laba

Jenis - jenis laba yang terdapat dalam laporan keuangan antara lain :

- a. Laba kotor
- b. Laba operasional
- c. Laba bersih sebelum pajak
- d. Laba bersih setelah pajak

Pertumbuhan Laba

Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode ke periode lainnya (Mery, 2017). Pertumbuhan laba juga digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, yang dilihat dari perolehan laba yang diterima perusahaan setiap tahunnya. Kinerja perusahaan dikatakan bagus ketika manajer perusahaan mampu menghasilkan laba yang terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan laba yang terjadi pada perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor, yang mana investor selalu mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi setiap tahunnya. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, maka pemakai laporan keuangan akan mengetahui peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Hal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan pada berbagai komponen laporan keuangan, seperti perubahan penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, pajak penghasilan, serta pos-pos luar biasa dan lain-lain (Merliana, 2015). Selain faktor internal, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, misalnya kenaikan harga akibat inflasi, serta adanya kebebasan manajerial (managerial discretion) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Gunawan & Wahyuni, 2013). Pertumbuhan laba merupakan informasi yang sangat penting bagi berbagai pihak, termasuk pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan pihak-pihak terkait lainnya (Pascarina, 2016).

Perhitungan Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba pada periode berjalan dengan laba pada periode sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan laba periode sebelumnya (Murjana, 2018). Laba yang digunakan pada penelitian ini adalah laba bersih

setelah pajak. Karena laba setelah pajak merupakan laba bersih perusahaan yang digunakan untuk perencanaan perusahaan kedepannya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba, yaitu :

$$Y = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1}$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba Perusahaan pada Periode Sekarang

Y_t – 1: Laba Perusahaan pada Periode Sebelumnya

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha1 : Adanya pengaruh positif dan signifikan pada *current ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Ha2 : Adanya pengaruh negatif dan signifikan pada *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Ha3 : Adanya pengaruh positif dan signifikan pada *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Ha4 : Adanya pengaruh signifikan pada *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba secara simultan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausalitas, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji serta menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Data yang digunakan bersifat sekunder dan kuantitatif, diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id. Data penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan periode 2021–2024 pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen. Pengolahan data menggunakan bantuan program spss versi 29 for windows.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian serta untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-78.695	60.122		-1.309	.196
Current Ratio	-5.394	14.007	-.053	-.385	.702
Debt To Equity Ratio	22.596	21.120	.154	1.070	.289
Net Profit Margin	10.491	2.969	.508	3.533	<.128
a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba					

Berdasarkan tabel 1, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -78,695 - 5,394X_1 + 22,596X_2 + 10,491X_3$$

Berikut ini penjelasan untuk masing-masing variabel :

1. Nilai konstanta -78,695 dapat diartikan jika seluruh variabel independen memiliki nilai -7. Oleh karena itu, variabel dependen akan memiliki nilai -78,695 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar -5.394. Setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi pertumbuhan laba sebesar -5,394 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba (Y).
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah sebesar 22,596. Setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka akan menambah pertumbuhan laba sebesar 22,596 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba (Y).
4. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X_3) adalah sebesar 10,491. Setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar 1 satuan, maka akan menambah pertumbuhan laba sebesar 10,491 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat tetap. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba (Y).

Uji Hipotesis

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan atau uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	505597.050	3	168532.350	4.405	.007 ^b
Residual	2142660.127	56	38621.788		
Total	2648257.176	59			
a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba					
b. Predictors : (Constant), NPM, CR, DER					

Sumber : Data diolah peneliti

Pengujian hipotesis 4 atau Ha4 : adanya pengaruh signifikan pada *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi uji simultan (uji F) sebesar $0,007 < 0,05$. Berarti dari hasil uji simultan (uji F) tersebut menyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 atau Ha4 diterima.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.309	.196
Current Ratio	-.385	.702
Debt To Equity Ratio	1.070	.289
Net Profit Margin	3.533	<.001

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil pengujian uji t dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis 1 atau Ha1 : adanya pengaruh positif dan signifikan pada *current ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.
Hasil uji t pada variabel *current ratio* (CR) sebesar -0,385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,702 > 0,05$, yang menandakan bahwa variabel *current ratio* (CR) secara

parsial berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 atau Ha1 **ditolak**.

2. Pengujian hipotesis 2 atau Ha2 : adanya pengaruh negatif dan signifikan pada *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Hasil uji t variabel *debt to equity ratio* (DER) 1,070 dengan tingkat signifikansi 0,289 > 0,05 yang menandakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 atau Ha2 **ditolak**.

3. Pengujian hipotesis 3 atau Ha3 : adanya pengaruh positif dan signifikan pada *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Hasil uji t variabel *net profit margin* (NPM) 3,533 dengan tingkat signifikansi <0,001 < 0,05 yang menandakan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 atau Ha3 **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.437 ^a	.191	.148	195.60621%
a.	Predictors : (Constant), NPM, CR, DER			
b.	Dependent Variable : Pertumbuhan Laba			

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R atau koefisien korelasi antara variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,437. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada tingkat hubungan yang sedang.

R square atau koefisien determinan sebesar 0,191 atau 19,1%, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi ketiga variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*) sebesar 19,1% dan masih ada faktor pengaruh dari faktor lainnya sebesar 80,9%.

Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial, menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t pada variabel *current ratio* (CR) sebesar -0,385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,702 > 0,05, yang menandakan bahwa variabel *current ratio* (CR) secara parsial

berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 atau Ha1 **ditolak**.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba secara parsial, diperoleh hasil bahwa DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t variabel *debt to equity ratio* (DER) 1,070 dengan tingkat signifikansi $0,289 > 0,05$ yang menandakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 atau Ha2 **ditolak**.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t variabel *net profit margin* (NPM) 3,533 dengan tingkat signifikansi $<0,001 < 0,05$ yang menandakan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 atau Ha3 **diterima**.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Dengan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya hipotesis 4 atau Ha4 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan variabel X_1 *current ratio* (CR) sebesar -0,385 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,702 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama (Ha1) dinyatakan “ditolak”.
2. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan variabel X_2 *debt to equity ratio* (DER) 1,070 dengan tingkat signifikansi $0,289 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua (Ha2) dinyatakan “ditolak”.
3. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan variabel X_3 *Net Profit Margin* (NPM) 3,533 dengan tingkat signifikansi $<0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ketiga (Ha3) dinyatakan “diterima”.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat atau Ha4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi uji simultan (uji F) sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis keempat (Ha4) dinyatakan “diterima”, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *good of fit* atau layak digunakan.

Saran

1. Bagi perusahaan disarankan melakukan analisis *inventory* guna membantu perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan dari efisiensi pembelian bahan baku dan penyediaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan menghemat biaya penyimpanan dan biaya pemesanan, perusahaan dapat mengetahui berapa banyak jumlah barang yang ideal untuk dipenuhi dan dibeli berdasarkan pola dan kemampuan menjual perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan keuntungan atau laba bagi perusahaan, sehingga laba yang diperoleh nantinya cukup untuk membayar beban bunga secara periodik dan tidak terjadi peningkatan pinjaman dari kreditor.
2. Bagi investor disarankan dalam berinvestasi pada perusahaan *consumer non-cyclicals* harus memperhatikan dan mempertimbangkan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan dan melakukan analisa terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola *inventory* yang ada, agar investor tidak salah dalam mengambil keputusan berinvestasi. Selain itu, investor juga harus memperhatikan tingkat pertumbuhan laba perusahaan, karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba berarti perusahaan memiliki perolehan laba yang selalu meningkat. Hal ini berarti akan semakin tinggi juga tingkat pengembalian atau deviden yang akan diberikan perusahaan kepada investor.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain selain *Current Ratio*, karena dalam penelitian ini variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), September 2015.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keenam). Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, F. (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13.
- Hery, S.E., M.Si., & C.R.P. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*.
- Ifada, M.L., & Puspitasari. (2016). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. *Jurnal Akuntansi & Audit*, 1(1), 97–108.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-1). Jakarta: Rajawali Pers.

- Merliana. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Return on Equity terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia tahun 2010–2014* (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Tulungagung).
- Mery. (2017). *Analisis pengaruh Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover terhadap pertumbuhan laba dengan Return on Asset sebagai variabel pemoderasi* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan).
- Murjana. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT BPR Primanadi Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(1), Agustus 2018.
- Pascarina, Y. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI periode 2011–2013. *JOM Fekon*, 1(1), Februari 2016.